

Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue

Mukhamad Sholikudin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : 1222200204@surel.untag-sby.ac.id

Anisa Lilatul Nikmah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : 1222200196@surel.untag-sby.ac.id

Irda Agustin Kustiwi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : irdakustiwi@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis: 1222200204@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This research evaluates the role of accounting information systems in harnessing technology for digital bookkeeping in MSMEs in Kampung Kue. These MSMEs still use manual bookkeeping, with the risk of missing records and potential fraud. The results suggest the adoption of digital bookkeeping applications as a solution, providing efficiency, transparency, and preventing recording errors. The application of this technology can help Kampung Kue MSMEs improve their financial management. Training and counseling are needed to ensure better understanding and acceptance from MSMEs of digital bookkeeping.*

Keywords: *Accounting Information Systems, Digital Accounting, MSMEs.*

Abstrak. Penelitian ini mengevaluasi peran sistem informasi akuntansi dalam pemanfaatan teknologi terhadap pembukuan digital pada UMKM Kampung Kue. UMKM ini masih menggunakan pembukuan manual, dengan risiko missing record dan potensi fraud. Hasil penelitian menyarankan adopsi aplikasi pembukuan digital sebagai solusi, memberikan efisiensi, transparansi, dan mencegah kesalahan pencatatan. Penerapan teknologi ini dapat membantu UMKM Kampung Kue meningkatkan manajemen keuangan mereka. Pelatihan dan penyuluhan diperlukan untuk memastikan pemahaman dan penerimaan yang lebih baik dari pihak UMKM terhadap pembukuan digital.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Digital, UMKM .

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dalam zaman Revolusi Industri 4.0 saat ini berkembang begitu pesat, perkembangan tersebut telah memudahkan pekerjaan manusia dalam mengakses informasi dalam waktu singkat. Dengan adanya teknologi informasi diharapkan perusahaan mampu melakukan efisiensi serta efektifitas usaha bisnisnya.

Perkembangan teknologi telah membawa banyak perubahan menuju era digital, hampir semua aktivitas bisnis dapat dilakukan secara digital. Banyak para pemilik/pengelola bisnis telah melakukan pencatatan transaksi usaha secara digital.

Digitalisasi merupakan perubahan bentuk informasi dari bentuk analog menjadi menjadi bentuk digital, Selanjutnya, data akuntansi tersebut dapat dengan mudah diakses, disimpan, dan dikelola. Perubahan dari dokumen tercetak menjadi dokumen elektronik, dan proses tersebut tidak akan diperlukan lagi jika dokumen elektronik telah dijadikan dalam standar proses dokumentasi perusahaan.

Digitalisasi juga dapat membantu proses pelaporan keuangan untuk perusahaan. UMKM diharapkan dapat berperan sentral dalam mengembangkan ekonomi berbasis digital. Sayangnya, sebagian UMKM kurang memperhatikan aspek manajemen keuangan secara memadai. Selain itu UMKM belum memiliki pemahaman bahwa memiliki pencatatan atau pembukuan yang baik merupakan keharusan, tujuannya untuk meminimalkan risiko kesalahan perhitungan atau penyajian informasi yang tidak benar dalam laporan keuangan bahkan potensi kehilangan pendapatan akibat transaksi tidak tercatat, sejatinya tujuan utama pendirian usaha adalah untuk dapat memperoleh keuntungan ekonomi.

Berkaca pada latar belakang tersebut, maka timbulah pertanyaan bagaimana peran sistem informasi akuntansi dalam memanfaatkan teknologi terhadap pembukuan digital pada UMKM Kampung Kue?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sistem informasi akuntansi dalam memanfaatkan teknologi terhadap pembukuan digital pada UMKM Kampung Kue.

KAJIAN TEORITIS

Digitalisasi informasi

Menurut Rosyidi (2019) digitalisasi merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam bidang usaha atau bisnis untuk dapat memberikan peluang guna mendapatkan pertambahan harga jual produk. Kecenderungan digitalisasi lebih mengarah pada sistem pengoperasian secara otomatis yang bentuk formatnya dapat terbaca secara langsung oleh komputer. Keberadaan digitalisasi dapat menghasilkan suatu dampak yang besar dalam bagi bisnis yang telah di menyesuaikan diri ke dalam bentuk digital.

Dengan adanya digitalisasi sangat memberi manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari digitalisasi adalah sebagai berikut:

1. Praktis dan mudah untuk di akses
2. Menghemat waktu dan biaya
3. Ramah terhadap lingkungan karena tidak membutuhkan kertas

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merujuk pada Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017) mencakup serangkaian langkah, aturan, dan struktur yang menangkap informasi akuntansi dari suatu proses bisnis. Informasi tersebut dicatat dalam catatan yang sesuai, diolah secara terperinci melalui pengklasifikasian, rangkuman, dan konsolidasi data akuntansi. Hasil pengolahan tersebut kemudian dilaporkan kepada pengguna internal maupun eksternal.

Sedangkan menurut Kustiwi (2020) Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan sebagai suatu kerangka kerja pemrosesan data akuntansi yang melibatkan kerja sama yang efisien antara individu, perangkat, dan metode yang digunakan. Interaksi yang serasi terjadi dalam suatu struktur organisasi yang terorganisir dengan baik, dimaksudkan guna menyediakan data informasi akuntansi keuangan dan manajemen yang terstruktur.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Merujuk Azhar Susanto (2017), sistem informasi akuntansi memiliki tiga peran inti, yang meliputi:

1. Mendukung aktivitas harian perusahaan.

Untuk mempertahankan eksistensinya, suatu bisnis harus tetap berjalan dengan menjalankan serangkaian kegiatan bisnis yang meliputi transaksi pembelian, manajemen persediaan, proses pembuatan, dan penjualan. Aktivitas akuntansi tersebut kemudian diproses Sistem Pemrosesan Transaksi (TPS), yang merupakan bagian integral Sistem Informasi Akuntansi. Dengan Sistem Informasi Akuntansi, suatu perusahaan dapat mengelola data seperti transaksi akuntansi yang tidak dapat ditangani oleh sistem informasi lainnya, sehingga menjamin kelancaran operasional perusahaan.

2. Menunjang proses pengambilan keputusan.

Sasaran yang sama penting dari sistem informasi akuntansi yaitu memberikan data-data yang dibutuhkan dalam menunjang proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil patut sejalan dengan perencanaan dan pengendalian operasional perusahaan.

3. Mendukung pemenuhan tanggung jawab manajemen perusahaan.

Setiap entitas bisnis memiliki kewajiban hukum yang patut dipenuhi, di antaranya adalah kewajibannya untuk memberikan data informasi yang dibutuhkan kepada pihak yang luar perusahaan atau para pemangku kepentingan (stakeholder). Para pemangku kepentingan

ini melibatkan *supplier*, *customer*, pemegang saham, pemberi kredit, investor utama, perserikatan pekerja, analis keuangan, asosiasi industri, dan masyarakat umum..

Sistem Informasi Akuntansi Digital

Merujuk pada Arsa dan Mustofa (2014) Akuntansi digital adalah model layanan yang memberikan kemudahan, kemudahan, dan akses *on-demand* ke sumber daya komputerisasi, memungkinkan untuk akses cepat dan konfigurasi atas sumber daya komputerisasi dengan interaksi dengan penyedia layanan yang sedikit. Sedangkan menurut Kustiwi (2020) mendefinisikan sistem informasi akuntansi digital sebagai sebuah proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan meringkas transaksi mempergunakan teknologi digital. Dalam digitalisasi sistem informasi akuntansi pada saat ini perusahaan bisa menggunakan akuntansi berbasis Cloud Accounting atau E-Accounting yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi, menghasilkan laporan keuangan dan mengelola keuangan bisnis perusahaan dengan e-accounting.

Manfaat Sistem Informasi akuntansi Digital

Manfaat yang dapat diambil dari hadirnya sistem informasi akuntansi digital adalah:

1. Semua data disimpan secara terpusat di server;
2. Fleksibilitas dengan akses data yang mudah;
3. Investasi jangka panjang yang dapat mengurangi biaya lisensi-lisensi perangkat lunak.

Laporan Keuangan

Harahap (2018:105) menyatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan situasi finansial dan kinerja operasional dari suatu entitas bisnis pada suatu titik waktu atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Kasmir (2019:7) berpendapat bahwa dokumen yang mencerminkan status finansial perusahaan saat ini atau selama suatu periode tertentu disebut sebagai laporan keuangan.

Werner R. Murhadi (2019:1) menggambarkan laporan keuangan sebagai. bahasa bisnis. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Para stakeholder dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan memahami isi laporan keuangannya. Sedangkan menurut Budiman (2020:3) dikatakan laporan keuangan sebagai suatu dokumen yang dapat menggambarkan status finansial perusahaan dan performa perusahaan pada suatu rentang waktu..

Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28-30), secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang disusun, meliputi:

1. Neraca

Sebuah laporan yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi

Suatu laporan keuangan yang merinci hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan ini, terdapat informasi tentang jumlah pendapatan beserta sumber-sumbernya yang diperoleh selama periode tersebut. Selain itu, juga terungkap jumlah total dan jenis biaya yang telah dikeluarkan dalam periode yang sama.

3. Laporan perubahan modal

Laporan yang mampu memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu saat tertentu. Selanjutnya, laporan ini merinci perubahan ekuitas beserta penyebab-penyebabnya dalam periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Laporan yang memaparkan semua aspek terkait dengan aktivitas perusahaan, baik yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung pada aliran kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dokumen yang memberikan gambaran tambahan atau penjelasan khusus apabila terdapat aspek dalam laporan keuangan yang memerlukan klarifikasi atau elaborasi lebih lanjut.

UMKM

Menurut Tambunan (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjelaskan bahwa “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”. Kriteria sebagai usaha mikro, yaitu: “1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.”

Klasifikasi UMKM

Merujuk pendapat Tambunan (2013), UMKM dapat digolongkan kedalam 4 kelompok yang meliputi:

1. *Livelihood Activities* adalah UMKM yang berfungsi menjadi peluang pekerjaan untuk mencari mata pencaharian, secara umum diidentifikasi sebagai bagian dari sektor informal, sebagaimana terlihat pada contoh pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, Ini adalah UMKM yang memiliki sifat sebagai pengrajin dan saat ini belum menunjukkan sifat kewirausahaan secara penuh.
3. *Small Dynamic Enterprise*, adalah UMKM memiliki semangat berwirausaha dan dapat menerima tanggung jawab sebagai subkontraktor, serta terlibat dalam kegiatan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, adalah UMKM yang menonjolkan semangat berwirausaha dan bermaksud untuk melakukan perubahan menjadi Usaha Besar (UB).

Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Alfian, Dewi Kartika, Arifany Ferida (2022) dengan judul penelitian “Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Administrasi Berbasis Digital” Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Pengurus BUMDes menguasai administrasi dan akuntansi BUMDes, mampu membuat Laporan Keuangan BUMDes dengan sistem akuntansi sederhana berupa buku kas harian, neraca, laporan rugi-laba, dan laporan perubahan modal secara digital dan terstruktur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Berliana Safira dan Dyah Ratnawati (2021) “PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM BENTUK DIGITAL BAGI PENINGKATAN KINERJA PADA TOKO BUSANA WANITA” “DAMAI INDAH” Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran sistem informasi akuntansi digital secara positif memengaruhi kinerja Toko Busana Wanita Damai Indah. Data keuangan yang dihasilkan dari proses sistem informasi akuntansi terintegrasi pada komputer, berperan sebagai mesin kasir dan penyimpanan data keuangan. Informasi tersebut menjadi dasar pertanggungjawaban karyawan kepada pemilik usaha, mendukung pengambilan keputusan untuk meningkatkan performa toko.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Swasti Putri, Endang Saryanti, Siti Hayati Efi Friantin, dan Tri Nurdyastuti (2022) dengan judul penelitian “TRANSFORMASI SISTEM

INFORMASI AKUNTANSI MENUJU SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DIGITAL PADA UMKM KLAS TER MBANGUN MAKUTOROMO” Pemanfaatan smartphone dan aplikasi melalui media sosial membantu pegiat UMKM Klaster Mbangun Makutoromo dalam pembukuan laporan keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi bagi klaster tersebut. Namun, pelatihan ini menghadapi beberapa hambatan, yaitu kesibukan pegiat UMKM yang menghambat partisipasi dalam pelatihan dan kurangnya minat serta kesadaran peserta terkait pentingnya optimalisasi platform digital.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sesuai dengan Moleong (2017:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang dialami secara menyeluruh oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Sementara itu, menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini dipergunakan dalam meneliti kondisi objek yang alami, berbeda dari eksperimen. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan fokus hasil penelitian lebih pada makna daripada generalisasi. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Kustiwi (2023) bahwa untuk menggali secara mendalam mengenai keadaan-keadaan yang telah terjadi di lokasi penelitian maka penelitian kualitatif dibutuhkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis penelitian yang diaplikasikan adalah data kualitatif, yang didapat dengan melibatkan beberapa narasumber, pengamatan dilakukan secara langsung dan diikuti oleh sesi wawancara. kemudian dianalisis terhadap data yang diperoleh selanjutnya ditarik kesimpulan atas hasil pengamatan tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih umum terhadap realitas sosial, dalam sudut pandang partisipan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari subyek yang dikumpulkan oleh peneliti, dengan fokus pada data primer. Merujuk pada (Arikunto, 2019) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber data asli. Data tersebut bisa berupa opini dari subyek (individu atau kelompok) secara langsung. Data tersebut dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu: metode *interview* (wawancara) dan metode observasi (pengamatan). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Sistem Informasi akuntansi digital UMKM Kampung Kue.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2017) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, dilaksanakan dengan cara sebagai berikut ini :

1. Observasi, adalah Observasi, sebagai teknik alami yang efektif dalam menghimpun data tentang tindakan dan perilaku, melibatkan kegiatan lapangan untuk mengamati aktivitas karyawan, konsumen, atau pedagang harian. Dalam pendekatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan, menguraikan, menganalisis, dan menggambarkan apa yang terlihat. Observasi partisipan adalah metode di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari kelompok atau organisasi subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam melalui pengamatan dan partisipasi langsung dalam aktivitas.
2. Wawancara, dilakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Wawancara adalah metode efektif dalam pengumpulan data, terutama dalam penelitian eksploratif, untuk memahami isu-isu pendahuluan dan mendukung investigasi lebih mendalam. Tujuannya guna memberikan pemahaman awal terhadap fenomena, mengukur, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Proses Pengolahan Data

Menurut (Sugiyono, 2019:322) Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*.

1. Data Collection/Pengumpulan

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya, yang dikenal sebagai triangulasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memilah elemen-elemen kunci, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam data. Dalam proses ini, peneliti mencari tema dan pola yang relevan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan analisis.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lainnya. Namun, Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa penyajian data paling umum dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui teks naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum terungkap, berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya tidak jelas, dan menjadi lebih terang setelah diteliti. Kesimpulan juga bisa mencakup hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori yang dihasilkan dari penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281), analisis data melibatkan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema serta merumuskan hipotesis kerja dari data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah berikut:

1. Melakukan pengumpulan data terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Digital pada UMKM Kampung Kue.
2. Mengidentifikasi metode pelaporan keuangan atau pembukuan yang diterapkan oleh UMKM Kampung Kue.
3. Melakukan evaluasi terhadap kelemahan yang teridentifikasi dalam penerapan metode pelaporan keuangan atau pembukuan yang digunakan oleh UMKM Kampung Kue.
4. Menganalisis upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam penerapan metode pelaporan keuangan atau pembukuan oleh UMKM Kampung Kue.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan survei dan wawancara kepada pengelola UMKM Kampung Kue, diperoleh hasil bahwa metode pembukuan yang digunakan oleh UMKM

Kampung Kue merupakan metode pembukuan tradisional. Dimana metode pembukuan tersebut ditulis secara manual ke dalam buku catatan berdasarkan bukti transaksi yang dimiliki UMKM Kampung Kue. Metode pembukuan ini hanya berisikan transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas disertai dengan tanggal transaksi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan, dapat dijelaskan bahwa UMKM Kampung Kue menerapkan metode pembukuan berikut:

1. Menggunakan metode pembukuan secara manual.
2. Setiap anggota UMKM Kampung Kue dapat mencatat laporan keuangan.
3. Pada pergantian periode tahun, dilakukan pencatatan pembukuan dengan buku catatan baru.
4. Buku catatan lama belum disimpan secara tertib.

Dari hasil identifikasi pembukuan yang dilakukan, terlihat adanya beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembukuan oleh UMKM Kampung Kue:

1. Terdapat risiko *missing record* pada pembukuan UMKM Kampung Kue.
2. Terdapat potensi praktik *fraud* dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran kas serta transaksi lainnya.
3. Risiko kehilangan data pembukuan karena kerusakan atau kehilangan buku catatan.

Sesuai hasil identifikasi masalah dan kelemahan dalam pencatatan pembukuan, langkah perbaikan dapat diupayakan untuk meningkatkan kualitas penerapan metode pelaporan keuangan atau pembukuan yang digunakan. UMKM Kampung Kue agar mengadopsi Aplikasi Pembukuan untuk mempermudah proses pencatatan laporan keuangan mereka. Pemanfaatan pembukuan digital memiliki dampak positif, seperti mengurangi penggunaan kertas dan menyederhanakan tugas dalam mengimpor dan menginput data transaksi. Selain melalui PC atau laptop, pengaksesan pembukuan digital juga dimungkinkan melalui smartphone. Dengan demikian, bahkan jika pemilik UMKM tidak memiliki komputer atau laptop, mereka masih dapat mengadopsi pembukuan digital. Beberapa aplikasi pembukuan digital yang dapat dioperasikan melalui smartphone meliputi BukuWarung, Akuntansi Keuangan, Teman Bisnis, BukuKas, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan pembukuan online memberikan sejumlah kelebihan, termasuk kemampuan untuk mencatat transaksi secara langsung saat terjadi, yang dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Selain itu, transparansi real-time dalam pencatatan transaksi dapat mencegah terjadinya pengeluaran yang tidak terkendali. Meskipun demikian, hambatan dalam penerapan aplikasi pembukuan ini terletak pada kurangnya pengetahuan pelaku UMKM

Kampung Kue mengenai cara kerja aplikasi tersebut. Oleh karena itu, partisipasi dalam pelatihan menjadi penting agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan aplikasi pembukuan dengan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, ditarik kesimpulan bahwa UMKM Kampung Kue belum menerapkan pembukuan akuntansi secara digital. Untuk membantu proses pencatatan laporan keuangan usahanya secara efisien dapat menggunakan pembukuan secara digital. Penggunaan pembukuan secara digital memiliki berdampak positif baik dari segi pengurangan penggunaan kertas hingga pengurangan penggunaan waktu karena mempermudah dalam menginput data transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran dan rekomendasi untuk meningkatkan kemajuan UMKM Kampung Kue secara khusus dan UMKM lain.

1. Agar Pemilik/Pengelola UMKM dapat menerapkan sistem pembukuan akuntansi secara digital. Dengan penerapan tersebut akan banyak manfaat yang dapat diperoleh, salah satunya adalah akan dapat secara mengoptimalkan kegiatan pembukuan dan menghindari kesalahan catat akibat *human error*.
2. Pemerintah atau dinas terkait setempat agar dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya pembukuan atas aktivitas bisnis UMKM dan memberikan dukungan terhadap perkembangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Arsa, W., & Mustofa, K. (2014). Perancangan dan Analisis Kinerja Private Cloud Computing dengan Layanan Infrastructure-As-A-Service (IAAS). *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 10(1), 165. <https://doi.org/10.22146/ijccs.6544>
- Susanto, Azhar. (2017), *Sistem Informasi Akuntansi–Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Edisi Perdana, Cetakan pertama, Bandung: Lingga Jaya.
- Safira, Berliana & Ratnawati, Dyah. (2021). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM BENTUK DIGITAL BAGI PENINGKATAN KINERJA PADA TOKO BUSANA WANITA “DAMAI INDAH”. *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 2 No. 5 p-ISSN : 2722-7782 e-ISSN : 2722-5356
- Budiman, Raymond. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Putri, I. S., Saryanti, E., Friantin, S. H. E., & Nurdyastuti, T. (2022). TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MENUJU SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DIGITAL PADA UMKM KLASER MBANGUN MAKUTOROMO. *ABDI MAKARTI*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v1i1.258>

- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustiwi, I. A. (2020). "INFORMATION SYSTEMS SUCCESS DIMENSION IN INDONESIA ONLINE TRAVEL AGENCY INDUSTRY". DOI [https://doi.org/10.18551/rjoas.11\(83\)](https://doi.org/10.18551/rjoas.11(83))
- Kustiwi, I. A. (2023). Peningkatan Ai 3108 Dalam Studi Kelayakan Bisnis Perikanan Menur Pumpungan Surabaya. PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Jilid 2.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Alfian, M., Kartika, D., & Ferida, A. (2022). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Administrasi Berbasis Digital. DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(1). <https://doi.org/10.32486/dikemas.v6i1.247>
- Murhadi, Werner R. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information System Fourteenth Edition. Education and Linguistics Research (p. 104).
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6-Buku 2. Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet
- Tambunan, Tulus. (2013). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). Accounting Information Systems: Controls and Processes, Third Edition. Wiley (pp. 1689–1699).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.